

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan bersifat fisiologis, namun tidak menutup kemungkinan persalinan memiliki komplikasi dan dapat berujung pada kematian (Khimayasari & Mualifah, 2023). Setiap wanita pasti menginginkan proses persalinannya berjalan lancar dan mendapatkan bayi yang sempurna. Proses persalinan dapat berjalan normal, namun tidak jarang terjadi masalah pada proses persalinan dan memerlukan tindakan pembedahan. Salah satu cara untuk menghindari kematian ibu akibat komplikasi saat melahirkan adalah dengan melakukan persalinan melalui operasi caesar (Prihartini & Iryadi, 2019).

Persalinan *sectio caesarea* (SC) merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan rahim. Persalinan *Sectio Caesarea* (SC) dilakukan atas dasar indikasi medis, seperti placenta previa, presentasi abnormal pada janin, serta indikasi lain yang dapat membahayakan nyawa Ibu dan janin (Komarijah et al., 2023). Tindakan *sectio caesarea* dilakukan untuk mencegah kematian janin maupun ibu dikarenakan bahaya atau komplikasi yang akan terjadi apabila ibu melahirkan secara pervaginam (Juliathi et al., 2020). *Sectio Caesarea* merupakan jenis persalinan buatan melalui proses insisi pada dinding perut dan dinding Rahim. Persalinan *Sectio Caesarea* dianjurkan dilakukan ketika ditemui adanya indikasi medis yang menyebabkan hambatan dalam proses persalinan.

Indikasi dilakukannya persalinan secara *Sectio Caesarea* (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2021) dalam (Komarijah et al., 2023).

Masalah keperawatan yang sering muncul pada ibu post operasi section caesarea salah satunya yaitu proses peradangan akut dan nyeri yang menimbulkan rasa tidak nyaman dan mengakibatkan keterbatasan gerak. Akibat nyeri pasca operasi, ibu menjadi membatasi gerak. Kondisi ini dapat menimbulkan beberapa dampak buruk seperti penurunan suplai darah, mengakibatkan hipoksia sel serta merangsang sekresi mediator kimia nyeri sehingga skala nyeri meningkat. (Khimayasari & Mualifah, 2023). Nyeri adalah suatu stressor

pengalaman sensorik dan emosional berupa sensasi yang tidak nyaman akibat adanya kerusakan suatu jaringan. Pengukuran nyeri menurut Numeric Rating Scale (NRS) dapat dibedakan menjadi tidak nyeri (0), nyeri ringan dengan skala (1-3), nyeri sedang dengan skala (4-6) dan nyeri berat dengan skala (7-10) (Machmudah, 2021).

Keluhan nyeri yang dialami oleh ibu post sectio caesaria selain yang disebabkan oleh sayatan post operasi, seringkali juga mengeluh karena nyeri punggung dan kelelahan (Wulan & Sitorus, 2018). Nyeri yang tidak ditangani, menyebabkan ketidaknyamanan atau kesakitan pada ibu yang dapat menghambat proses pemulihan. Pada ibu dengan persalinan SC tentunya mengalami berbagai keluhan salah satunya nyeri post partum, hambatan mobilisasi dini dan efek anestesi memperlambat onset laktasi. Hal tersebut membuat ibu kesulitan untuk memulai menyusui bayinya sehingga ibu membutuhkan waktu lebih lama untuk memulihkan kondisi sehingga berpengaruh pada motivasi ibu untuk menyusui bayinya (Ahmaniyah, 2019).

Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan menggunakan metode farmakologis dan nonfarmakologis. Pengobatan nyeri secara farmakologis menggunakan analgesik seperti analgesik opiat, nonopiat dan analgesik adjuvans (Potter & Perry, 2021) Salah satu pengobatan nonfarmakologi untuk mengurangi nyeri pasca operasi caesar adalah *Slow stroke back massage* (SSBM). Massage adalah tindakan pemijatan (stimulasi kulit) pada punggung dengan usapan/gerakan perlahan. Stimulasi kulit melepaskan endorfin, yang menghalangi transmisi stimulus nyeri. (Mukhoirotin & Maulidia Rahmawati, 2024)

Penatalaksanaan nyeri dalam mengatasi nyeri dengan tujuan untuk mengurangi nyeri yang muncul dengan menggunakan dua metode yaitu metode non farmakologi dan metode farmakologi, metode farmakologi yaitu nyeri berkurang dengan obat-obatan analgesik meliputi morphine dan lain-lain, sedangkan metode non farmakologi yaitu dengan menggunakan dari penanganan nyeri berdasarkan stimulus dan perilaku kognitif, penanganan fisik meliputi stimulasi kulit, intervensi perilaku kognitif meliputi tindakan imajinasi terbimbing, distraksi dan relaksasi. Kelebihan dalam penatalaksanaan nyeri dengan menggunakan metode farmakologi yaitu rasa nyeri dapat berkurang dengan cepat dengan penggunaan obat-obat analgesik dan pada kurun waktu lama dapat mengakibatkan efek samping diantaranya gangguan pada ginjal, menggunakan metode non farmakologi yaitu rasa nyeri berkurang bertahap dan tidak menimbulkan efek samping pada jangka panjang mau pun jangka pendek, metode non farmakologi yang sesuai agar dapat menurunkan intensitas nyeri yaitu dengan melatih ibu untuk melakukan relaksasi dan *massage* / pijat

(Machmudah, 2021).

Teknik pijat atau *massage* merupakan alternatif pilihan pengangggulangan nyeri non farmakologi dengan melakukan teknik sentuhan berupa teknik pemijatan secara ringan yang dapat membantu proses relaksasi di dalam tubuh dan menimbulkan rasa nyaman pada bagian kulit dan menurunkan tingkatan nyeri. Perasaan nyaman yang timbul dapat mengurangi rasa nyeri seseorang, di mana ketika ibu dengan post SC menerima 2 rangsangan atau stimulus secara bersamaan, maka otak tidak memiliki kemampuan untuk menerima rangsangan tersebut bersamaan, akan tetapi otak akan menerima rangsangan yang lebih nyaman dan lebih kuat yang dirasakan oleh seseorang. (Nove Wiand Dwi Wijayanti, Sulastri, 2024).

Massage merupakan salah satu tindakan nonfarmakologi dalam manajemen nyeri untuk merangsang hormon endorphen sehingga membuat tubuh menjadi rileks, mengurangi nyeri, menenangkan, menstabilkan tekanan darah, menciptakan perasaan nyaman. Perawat berperan dalam manajemen nyeri post sectio caesarea melalui terapi nonfarmakologi yaitu dengan slow stroke back massage. (Mata & Kartini, 2020).

Back massage merupakan kombinasi pijat oksitosin menggunakan ibu jari dan buku-buku jari diantara tulang belakang dilanjutkan dengan pijatan menggunakan tekanan ibu jari dan jari-jari pada daerah punggung untuk memberikan efek terapeutik serta relaksasi. (Wianti et al., 2021).

Slow stroke back massage (SSBM) merupakan pijatan yang dilakukan secara halus dan pelan pada bagian punggung atau tubuh belakang bertujuan mengurangi ketegangan pada otot serta melancarkan aliran darah sehingga memberikan rasa rileks pada tubuh yang dapat menghilangkan stress serta menurunkan rasa nyeri pada tubuh (Pratiwi et al., 2019). Melakukan *slow stroke back massage* dengan cara memberikan pijatan atau tekanan yang lembut serta lambat dengan tekanan pada daerah toraks 10- 12 hingga lumbal-1 sebanyak kurang lebih 60 kali selama 5 menit (Munawaroh et al., 2020).

(Ngatimin, 2020) menjelaskan bahwa melalui pemberian terapi SSBM terjadi proses pemberian stimulus pada kulit yang akan berdampak pada pengurangan kualitas nyeri, Proses ini bekerja dengan cara pelepasan endorphen yang terjadi akibat pemberian stimulus pada kulit, sehingga akan terjadi proses blok terhadap penyampaian ransangan nyeri. Selain itu, dengan aktifnya hantaran serabut saraf sensori A-beta yang lebih besar dan lebih cepat akan mempercepat proses penurunan hantaran nyeri melalui serabut tipe C dan A-delta yang memiliki diameter lebih kecil yang akan menutup gerbang sinap

untuk transmisi impuls nyeri secara sekaligus (Potter & Perry, 2021).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 25 Oktober 2024 – 27 Oktober 2024 didapatkan jumlah persalinan dari bulan juli sampai september 2024 sebanyak 222 persalianan, jumlah persalinan sectio caesarea sebanyak 160 atau 72 % dari total persalinan di RSUD. Hasil bahwa tindakan non farmakologi yang diberikan pada pasien post SC di ruang Kana adalah relaksasi napas dalam saja. Hasil wawancara terhadap 4 orang pasien post Sectio Caesaria setelah 3 hari diberikan terapi non farmakologis, di dapatkan hasil 2 orang dengan tindakan napas dalam mengatakan nyeri berkurang dari skala 7 menjadi skala 4. Sedangkan 2 orang lainnya dengan tindakan slow stroke back massage mengatakan nyeri berkurang dari skala 7 menjadi skala 2. Sementara itu tindakan slow stroke back massage ini belum dilakukan di ruang kana RSUD Wonosari. Oleh karena tindakan pijat belum dilakukan di ruang kana maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan Tindakan “Penerapan Terapi *Slow Stroke Back Massage* pada nyeri *post Sectio Caesaria* Di Ruang Kana RSUD Wonosari.

B. Rumusan Masalah

Keluhan nyeri yang dialami oleh ibu post sectio caesaria selain yang disebabkan oleh sayatan post operasi, seringkali juga mengeluh karena nyeri punggung dan kelelahan (Wulan & Sitorus, 2018). Nyeri yang tidak ditangani, menyebabkan ketidaknyamanan atau kesakitan pada ibu yang dapat menghambat proses pemulihan. Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan menggunakan metode farmakologis dan nonfarmakologis. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah “Bagaimana Penerapan Terapi *Slow Stroke Back Massage* Pada Nyeri *Post Sectio Caesarea* di RSUD Wonosari?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui “Penerapan Terapi *Slow Stroke Back Massage* Pada Nyeri *Post Sectio Caesarea* di Ruang kana RSUD Wonosari?”

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan kasus pada ibu post sc dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan tindakan *slow stroke back massage*.
- b. Memaparkan hasil pengkajian pada ibu *post Sectio Caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan tindakan *slow stroke back massage*
- c. Memaparkan hasil diagnosa keperawatan pada ibu *post Sectio caesarea* dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan tindakan *slow stroke back massage*

- d. Memaparkan penatalaksanaan asuhan keperawatan dengan masalah nyeri akut dengan tindakan *slow stroke back massage*
- e. Memaparkan hasil evaluasi pada ibu *post Sectio caesarea* dengan masalah keperawatan Nyeri akut dengan tindakan *slow stroke back massage*

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam penerapan asuhan keperawatan dan tindakan inovasi untuk mengurangi nyeri

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat (Pasien dan Keluarga)

Dapat memberikan informasi pengetahuan tentang cara merawat dan menurunkan nyeri pada ibu setelah operasi caesar.

b. Bagi Perawat

Mendapatkan informasi tentang pemberian *slow stroke back massage* pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah nyeri akut dan dapat diterapkan sebagai implementasi asuhan keperawatan.

c. Bagi RSUD Wonosari

Diharapkan dapat menjadi masukan *evidence base practice* dalam melaksanakan tindakan mandiri perawat yaitu pemberian *slow stroke back massage* pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah nyeri akut di RSUD Wonosari.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat menjadi sumber bacaan dan pengetahuan bagi mahasiswa untuk mengetahui lebih dalam mengenai implementasi asuhan keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah nyeri akut.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan memberikan informasi tambahan dalam pembuatan implementasi khususnya tentang pemberian terapi *slow stroke back pain* pada ibu *post sectio caesarea* dengan masalah nyeri akut di RSUD Wonosari.